

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Industri kelapa sawit yang semakin berkembang ini banyak dilirik baik oleh pemerintah maupun perusahaan swasta untuk dilakukan perluasan areal.

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 15.081.021 ha yang terdiri dari 6.084.126 ha perkebunan rakyat 579.664 ha perkebunan besar negara, dan 8.417.232 ha perkebunan besar swasta dengan produksi 49.710.345 pada tahun 2021. Luas areal meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2017 luas areal yaitu 14.048.722 ha yang terdiri dari 5.697.892 ha perkebunan rakyat 638.143 ha perkebunan besar negara, dan 7.712.687 ha perkebunan besar swasta dengan produksi 37.965.224 ton, kemudian berkembang menjadi 14.326.350 ha pada tahun 2018 yang terdiri dari 5.818.888 ha perkebunan rakyat 614.756 ha perkebunan besar negara, dan 7.892.706 ha perkebunan besar swasta dengan produksi 42.883.631 ton. Luas areal berkembang kembali menjadi 14.456.611 ha yang terdiri dari 5.896.764 ha perkebunan rakyat, 617.501 ha perkebunan milik negara, dan 7.942.335 ha perkebunan milik swasta dengan produksi 48.297.070 di tahun 2019, Luas areal berkembang kembali menjadi 14.858.300 ha yang terdiri dari 6.003.764 ha perkebunan rakyat, 569.166 ha perkebunan milik negara, dan 8.285.300 ha perkebunan milik swasta di tahun 2020, dengan produksi sebesar 48.287.070 ton di tahun 2021 (Ditjenbun 2021).

Pengembangan potensi dari komoditas kelapa sawit ini perlu ditingkatkan lebih lanjut agar meraih keuntungan dengan cara meningkatkan produksinya. Teknik budidaya yang baik harus kita perhatikan karena dapat mempengaruhi peningkatan produksi. Pemanenan merupakan salah satu teknik budidaya yang harus diperhatikan. Panen adalah subsistem produksi di perkebunan kelapa sawit yang menghubungkan kebun dan pabrik kelapa sawit seperti kegiatan mengangkut hasil ke pabrik (Sunarko 2015). Kegiatan pemanenan terdiri dari pemungutan dan pelepasan buah dari pohonnya kemudian pengumpulan dan pengangkutan buah ke pabrik.

Hal yang dilakukan untuk memenuhi syarat mutu bahan baku (fraksi buah) dan mendapatkan Tandan Buah Segar (TBS) berkualitas yaitu melakukan panen tepat waktu. Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk keberhasilan kegiatan panen diantaranya persiapan panen yang baik, tenaga kerja panen, paham akan kriteria panen yang tepat, cara pemanenan dan juga transportasi hasil panen (Sunarko 2014).





1.2 Tujuan

Tujuan dilakukannya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum untuk memperoleh pengalaman, meningkatkan ketrampilan kerja, memperluas wawasan mengenai pengelolaan perkebunan kelapa sawit secara langsung dan penulis dapat melakukan observasi mengenai teknik dan manajemen pada perkebuna kelapa sawit.

Tujuan khusus dari PKL ini adalah agar penulis dapat mempelajari teknik panen, mendapatkan informasi yang berkenaan dengan kegiatan panen kelapa sawit yang dilakukan saat PKL berlangsung.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.